

NILAI MORAL DALAM NOVEL “*RUMAH PUCAT*” KARYA E. L. HADIANSYAH

Santri Patmiyani Haga Kore¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾santrikore@yahoo.com;

²⁾rohmansolehdwi@yahoo.com;

³⁾enwasih@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral dalam novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan mengumpulkan data. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kemudian analisis data dilakukan peneliti untuk bersikap kritis, teliti, dalam membaca, mencatat, dan mengidentifikasi data tertulis. Analisis data dengan mencari buku sumber, membaca novel dan mencatat kutipan yang berkaitan dengan nilai moral. Hasil penelitian dalam novel tersebut menunjukkan bentuk-bentuk nilai moral dalam novel yaitu, nilai kebaikan dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian seperti tekun beribadah, berdo'a bersama dan nilai kebaikan seperti saling membantu, peduli, ramah.

Kata Kunci : Nilai Moral, Novel “*Rumah Pucat*”

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya yang mengungkapkan ide melalui pemikiran dari hasil perenungan yang diungkapkan melalui perasaan dan penghayatan berupa kata-kata baik secara tulis maupun lisan. Sastra telah menjadi pengalaman manusia sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hidup dan kehidupan, (dalam Rokhmansyah, 2010 :2). Salah satu jenis karya sastra yaitu novel. Karya sastra dalam novel terdapat proses dasar unsur pembangun novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik kedua unsur pembangun karya sastra dalam novel.

Dalam novel terdapat nilai-nilai moral. Nilai dengan erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang hubungannya dengan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai suatu warga masyarakat, warga suatu bangsa sebagai pemeluk suatu agama dan sebagai warga dunia (dalam Setiadi, Hakam, & Ridwan, 2006 : 109 -110).

Pengarang memberikan gambaran tentang nilai-nilai atau pesan moral dalam novel untuk memberikan dan menyampaikan informasi kepada pembaca. Nilai moral merupakan sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang yang

mencerminkan dirinya di dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Nilai moral yang disampaikan kepada pembaca sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga nilai moral yang terdapat dalam novel “Rumah Pucat” karya E. L. Hadiansyah bermanfaat bagi pembaca. Nilai moral yang terdapat dalam novel berkaitan dengan persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

Nilai moral dalam novel “Rumah Pucat” karya E. L. Hadiansyah berkaitan dengan tekun beribadah, berdoabersama, saling membantu, peduli dan ramah. Dalam cerita novel menampilkan persoalan dalam kehidupan keluarga yang menampilkan sikap, perbuatan dan tingkah laku dari masing-masing tokoh yang berbeda-beda.

Novel “Rumah Pucat” karya E. L. Hadiansyah dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai moral dalam setiap cerita dari masing-masing tokoh. Cerita novel ini menggambarkan sebuah keluarga yang dinamis namun ketika ayahnya meninggal semuanya berubah. Ibu Rohmah biasa dipanggil Bu Kaji atau Haji karena sifatnya yang baik, ramah, suka membantu, dan sabar. Fatmawati (Fat) dan Lukmanudin (Din) yang mempunyai sifat bekerja keras dan bertanggung jawab atas jualan kios di pasar. Ichuk Rahman yang dipanggil Cuk mempunyai sifat mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban sebagai mahasiswa. Sri sebagai pembantu yang mempunyai sifat yang baik, sabar rajin, suka membantu dan peduli. Qomar yang mempunyai sifat peduli.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian nilai moral dalam novel “Rumah Pucat” karya E. L. Hadiansyah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakter tokoh, bentuk-bentuk nilai moral dan hubungan nilai moral dalam novel di kehidupan lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang pentingnya penanaman nilai moral dalam lingkungan kehidupan masyarakat

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin Latin *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam Bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya yaitu puisi dan drama. Kehadiran bentuk novel sebagai bentuk karya sastra berawal dari kesusteraan inggris pada awal abad ke-18 (dalam Priyatni, 2010 : 124).

Virginia Wolf (dalam Purba, 2010 : 62 – 63), berpendapat bahwa sebuah roman atau novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu yang meliputi pengaruh ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia.

2. Unsur dalam Novel

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya itu sendiri sebagai suatu wacana (Aminuddin dalam Priyatni, 2010 : 109). Jakob Sumardjo dan Saini K.M. (dalam , Priyatni 2010 : 109), mengungkapkan unsur intrinsik prosa fiksi meliputi ; alur, tema, tokoh dan penokohan, suasana, latar, sudut pandang, dan gaya. Pendapat itu selaras dengan pernyataan Wiliam Kenney (dalam Priyatni, 2010 : 109), bahwa unsur intrinsik mencakup ; plot, karakter, sudut pandang/*point of view*, gaya/*tone* dan tema.

b. Unsur Ektrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Unsur-unsur yang dimaksud Wellek dan Warren (dalam Nugiyantoro, 2000 : 24), antara lain adalah keadaan subjektifitas individu pengarang yang

memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup dan ke semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

Unsur ekstinsik berikutnya psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.

3. Fungsi Novel

Wellek dan Warren (dalam Rokhmansyah, 2014 : 8), karya sastra mempunyai banyak kemungkinan fungsi, fungsi utamanya adalah kesetiaan pada sifat-sifatnya sendiri.

Dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi yaitu;

1. Fungsi kreatif, yaitu sastra memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.
2. Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya.
4. Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
5. Fungsi religius, yaitu sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

4. Nilai

Menurut Notonagoro (dalam Setiadi, Hakam, & Efendy, 2006 : 116 - 117), membagi hierarki nilai pada tiga ;

- a. Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- b. Nilai vital, yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat kegiatan aktivitas.

- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibedakan menjadi nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia, nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan (*aesthetic, feeling, rasa*) manusia, dan nilai kebaikan, atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (*will, wollen, karsa*) manusia.

5. Moral

Kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Frans Magnis Suseno (dalam, Nurcahyono, Soebijantoro & Hartono, 2008 : 106), mengemukakan bahwa kata moral selalumengacu pada baik buruknya sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

6. Moral dalam karya sastra

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita, menurut Kenny (dalam Nugiyantoro, 2000 : 321), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

7. Nilai Moral

Nilai moral menurut Aristoteles (dalam Salam, 2012 : 31), dalam bukunya tentang *Etika*. Definisi dari baik itu adalah sesuatu yang dituju, yang meliputi :

- a. Nilai yang dikejar sebagai alat atau jalan.
- b. Nilai yang dikejar karena nilai itu sendiri.

Nilai moral dalam karya sastra yang diungkapkan pengarang terdapat berbagai jenis dan wujudnya yang disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan cara pengarang (Nugiyantoro dalam Hasanah, 2017 :121)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat dalam cerita novel (dalam Noor, 2011 : 34 -35).

Waktu penelitian dimulai bulan maret - mei, selama waktu penelitian tersebut peneliti melakukan kegiatan yang terbagi menjadi 4 tahapan yaitu 1). Tahap persiapan 2). Tahap mengumpulkan data 3). Tahap analisis 4). Tahap akhir

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ; pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh, Bagdan dan Taylor (dalam M. Ismawati, 2012 : 7). Sumber data dalam penelitian ini novel dengan identitas lengkap yaitu ; Judul novel : *Rumah Pucat*, Pengarang : E. L. Hadiansyah, Penerbit : DIVA Press, Tempat penerbit : Yogyakarta, Tahun : 2018, Cetakan : Pertama, Tebal : 212 halaman.

Instrumen penelitian yaitu deskriptif kualitatif, penelitian ini instrumennya manusia, tepatnya saya sendiri. Manusia digunakan untuk mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang nilai moral dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah.

Teknik pengumpulan data berupa mencatat dokumen atau arsip , penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan, berupa buku dan novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah, teknik ini dilakukan peneliti harus bersikap kritis dan teliti dalam membaca, mencatat, dan mengidentifikasi data-data tertulis dari buku-buku teori dan referensi yang mendukung.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data menurut Paton (dalam Sutopo, 2002 : 79), disebut sebagai triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih jelas kebenarannya bila diteliti dari beberapa sumber data yang berbeda.

Teknik analisis data berupa dokumen tertulis dan arsip yang menjadi sumber data, yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Terutama dalam mengkaji karya sastra dalam cerita novel yang berkaitan dengan nilai moral. Teknik analisis data dilakukan dengan teliti dan cermat dalam mendeskripsikan novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah. Prosedur penelitian mempunyai tahap-tahap yaitu ; 1). Tahap persiapan, 2). Tahap pelaksanaan, dan 3). Tahap penyelesaian atau tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengkajian dan mendeskripsikan dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah peneliti mencari data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya melakukan analisis sehingga mendapat hasil penelitian. Hasil penelitian ini berupa, bentuk-bentuk nilai moral dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah.

Bentuk-bentuk nilai moral dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah

Nilai-nilai utama yang terdapat dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah adalah nilai kerohanian dan nilai kebaikan. Adapun nilai kerohanian, 1) Tekun beribadah, (2) Berdoa bersama Sedangkan nilai kebaikan; 1) saling membantu, 2) Peduli, 3) Ramah. Hasil penelitian dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah nilai kerohanian tersebut sebagai berikut:

a. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Dalam hal ini nilai kerohanian berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Tuhan. Nilai kerohanian dalam Novel *“Rumah Pucat”* karya E. L. Hadiansyah, dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu, tekun beribadah, berdoa bersama. Aspek tersebut meliputi :

1. Tekun Beribadah

Tekun beribadah dijelaskan oleh pengarang dalam novel *“Rumah Pucat”* karya E. L. Hadiansyah. Hal tersebut akan dapat terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut;

Bu Kaji masih khusyuk berdzikir.

Di serambi langgar, anak-anak mulai merapat kesudut kanan, bersiap untuk ngaji. Mereka belajar membaca huruf Hijiaiah serta menghafal surat-surat pendek. Ketika satu-dua anak mulai menyetorkan hafalan, Bu Kaji telah selesai dengan dzikirnya (Hlm. 54-55).

Sebelum adzan maghrib berkumandang, Baik Bu Kaji maupun Sri, keduanya telah siap dengan Mukena dibalut sajadah, dan bergegas ke Mushala (Hlm. 144).

Dari kutipan novel di atas dijelaskan nilai kerohanian yang berkaitan dengan tekun beribadah. Dalam hal ini mengajarkan kepada pembaca bahwa tekun beribadah sangat penting dilakukan oleh setiap orang yang dapat memberikan manfaat untuk memperoleh hikmah yang diberikan oleh Tuhan.

2. Berdoa Bersama

Berdoa bersama dijelaskan oleh pengarang dalam novel *“Rumah Pucat”* karya E. L. Hadiansyah. Hal tersebut akan dapat terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut;

Atas permintaan Bu Kaji, usai pengajian, Qomar memimpin doa syukur atas digunakannya rumah tersebut sebagai tempat mencari ilmu. Anak-anak

menegadahkan kedua tangan, mengamini doa-doa dengan serentak.

Mereka katupan kedua telapak tangan masing-masing, mengusapkannya pada wajah sebagai tanda berakhirnya doa (Hlm. 125).

Dari kutipan novel di atas dijelaskan nilai kerohanian berkaitan dengan berdoa bersama merupakan hal yang sangat penting karena ketika berdoa bersama dapat menyatuhkan kita dalam iman. Dalam hal ini mengajarkan kepada pembaca bahwa ketika berdoa bersama dapat memberikan manfaat dengan membangun persaudaraan dalam iman dan Kasih Tuhan.

b. Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan, atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak (*will*, *wollen karsa*) manusia. Dalam hal ini nilai kebaikan yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku manusia dalam Novel *“Rumah Pucat”* karya E. L. Hadiansyah. Nilai kebaikan dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu, saling membantu, peduli dan ramah. Aspek tersebut akan dibahas sebagai berikut :

1. Saling membantu

Saling membantu dijelaskan oleh pengarang dalam novel *“Rumah Pucat”* karya E. L. Hadiansyah. Hal tersebut akan dapat terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut :

“Kamu catat apa saja yang kita bicarakan tadi ya, Sri, besok biar Ibu sama Cuk yang beli di pasar.” “Apa enggak lebih baik dititipkan Mbak Fat saja, Bu ?” “Enggak usah, sekalian Ibu pengen jalan-jalan sama Cuk, kok.” (Hlm. 80).

Dari kutipan novel di atas dijelaskan nilai kebaikan saling membantu. Setelah Cuk kembali ke Semarang, Din memangguminta Sri ikut membantu di kios. Dalam hal ini pembaca dapat meneladani tokoh Din dan Sri dengan saling membantu dalam bentuk saling

menghargai. Hal tersebut mengajarkan kepada kita untuk menanamkan sikap saling membantu terhadap sesama yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan.

2. Peduli

Peduli dijelaskan oleh pengarang dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah. Hal tersebut akan dapat terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut ;

Saat itulah, ketika tubuh Bu Kajiberbalik hendak ke kursi, tiba-tiba limbung dan jatuh ke lantai. Dibantu Sri, Qomar mengangkat tubuh tua itu ke dalam kamar, meletakkan pelan di atas ranjang. Lelaki itu gugup, sedikit bingung harus berbuat apa. Dipijatnya jari-jari kaki Bu Kaji dengan ragu.

"Ambil minyak angin, Sri, "katanya, tiba-tiba. Suaranya bergetar. Setengah berlari, Sri menuju kotak obat, meraih minyak angin dengan buru-buru. "Kamu usapkan di dadanya, " sambut Qomar menyadari kedatangan gadis itu (Hlm. 160).

Dari kutipan novel di atas dijelaskan bahwa dalam nilai kebaikan yang dimiliki tokoh Sri berkaitan dengan memberikan perhatian kepada Bu Kaji untuk tidak memaksakan dirinya mengikuti pengajian, bukan melarang mengaji tetapi takut Bu Kaji sakit lagi, Bu Kaji punya niat namun tetap saja ia tak tega harus melihat majikannya jatuh sakit lagi. Hal ini mengajarkan kepada pembaca untuk menanamkan rasa kepedulian dalam diri dengan berbuat baik terhadap sesama. Hal ini mengajarkan untuk hidup saling berbuat baik antara sesama manusia, dengan berbuat baik dapat menyenangkan sesama dan membentuk persaudaraan dalam hidup bersama.

3. Ramah

Ramah dijelaskan oleh pengarang dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah. Hal tersebut akan dapat

terlihat dalam kutipan novel sebagai berikut;

Sampai di kios, Fatma menyambut kami dengan ramah. Kelima karyawannya hanya mengangguk sambil terus sibuk melayani para pembeli (Hlm. 168).

Din sosok yang ramah, namun tegas. Tubuhnya yang tinggi tegap membuatnya hampir terkecoh. Baru kali ini ada kesempatan mengenalnya lebih dekat, setelah hari pertama kami hanya sempat menjabat singkat (Hlm. 1720.)

Dari kutipan novel di atas dijelaskan bahwa nilai kebaikan berkaitan dengan sikap seseorang yang begitu ramah terhadap sesama. Dalam hal ini mengajarkan kepada pembaca untuk saling bersikap ramah terhadap orang lain sehingga dapat memberikan manfaat ketika saling membutuhkan pertolongan disaat mengalami kesusahan/kesulitan.

B. PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Nilai Moral dalam Novel "*Rumah Pucat*" Karya E. L. Hadiansyah

Setelah peneliti mendeskripsikan data tentang bentuk nilai moral yaitu nilai kerohanian dan nilai kebaikan. Nilai kerohanian meliputi tekun beribadah, berdoa bersama selain itu nilai kebaikan meliputi saling membantu, peduli dan ramah, yang terdapat dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah, kini peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut;

a. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian dalam novel "*Rumah Pucat*" karya E. L. Hadiansyah tersebut terdapat nilai kerohanian meliputi tekun beribadah, berdoa bersama.

Tekun beribadah, dalam novel tersebut bahwa sebagai umat beragama harus selalu tekun berdoa dan melibatkan diri di tempat ibadah seperti mushala, masjid ataupun tempat ibadah lainnya. Apabila dilaksanakan dengan baik akan

mendapatkan nikmat dan berkah dari Tuhan.

Berdoa bersama, dalam novel tersebut terwujudnya kasih dan persaudaraan dibentuk dari kegiatan rohani dengan sikap berdoa bersama. Hal tersebut dilaksanakan dengan mewujudkan kasih dalam hal berdoa bersama.

b. Nilai kebaikan

Nilai kebaikan dalam novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah meliputi salingmembantu, baik hati, peduli, ramah, melayani, partisipasi dan kasih. Salingmembantu, dalam novel tersebut sebagai umat manusia harushidup saling memperhatikan dan salingmembantu terhadap orang yang membutuhkan. Hal tersebut dilakukan mulaidarisekarang dengan menanamkan nilai moral dalam kehidupan bersama. Peduli, dalam novel tersebut sebagai umat manusia harus saling menghargai satu dengan yang lain dan melibatkan diri dengan setiap persoalan yang dialami antar sesama manusia. Hal tersebut dinyatakan dengan sikap kepedulian terhadap sesama manusia dalam kehidupan setiap hari. Ramah, dalam novel tersebut menunjukkan sikap seseorang yang selalumenyapa dengan teguran harus, tersenyum dengan siapa saja. Hal tersebut dinyatakan dalam kehidupan setiap hari dengan bersikap ramah dapat menyenangkan hati seseorang sehingga menunjukkan rasa kebersamaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah, dapat menyimpulkan bentuk nilai moral dalam novel “*Rumah Pucat*” karya E. L. Hadiansyah meliputi; nilai kerohanian dan nilai kebaikan. Nilai kerohanian seperti tekun beribadah, sholat, berdoa bersama dan nilai kebaikan seperti saling membantu, baik hati, peduli, kasih, ramah, partisipasi, tolong-menolong.

REFERENSI

- Burhanuddin, H. Salam. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- M. Ismawati, Esti. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Ombak perumahan nogotirto III, Jl. Progo B – 15.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Kencana : Kharisma Putra Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadj Mada UNIVERSITY PRESS.
- Nurgiyantoro (1998 : 335). Nilai moral dalam SAQ AL-BAMBU karya SA”UD AL-SAN”USI. Yogyakarta : Universitas Gaja Mada. Adabiyat : Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol.1, No. 1, Juni 2017, hlm.112 - 138. ISSN (Online) : 2549 - 2047, ISSN (Cetak) : 2549 - 1482, diunduh tanggal, Kamis 10 Mei 2018, jam 7:15.
- Purba, Antilan. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta : Ruko Jambusari No 7.
- Priyatni, Tri Endah. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Ruko Jambusari No 7A.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Setiadi, M. Elly, Hakam Abdul H. Kama, & Effendi, Ridwan. (2006). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.

